

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pada dunia pendidikan tenaga pengajar sangatlah penting dimana seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 14, Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab 1, Pasal 1, menjelaskan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>21</sup>

Seorang ahli bernama Ramayulis, mendefinisikan makna guru sebagai seorang yang memiliki peran akan perkembangan siswa baik secara psikomotorik maupun kognitif.<sup>22</sup> Pendapat lain dari Dewi Safitri, bahwa guru didefinisikan sebagai seseorang yang melakukan pengabdian untuk mendidik, melatih dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya agar memahami suatu ilmu yang telah diajarkan atau disampaikan sebagai sebuah tanggung jawab.<sup>23</sup> Dari pendapat beberapa ahli yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang

---

<sup>21</sup> Made Wiguna Yasa, *Analisis Multikultural*, 3.

<sup>22</sup> Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru* (Riau: PT. Indragiri, 2019), 1.

<sup>23</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri, 2019), 5.

mendedikasikan dirinya untuk mendidik dan membimbing siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengajarkan ilmu pengetahuan.

Terdapat pula Pendidikan Agama Islam yang secara istilah dipahami sebagai pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Seorang ahli bernama Abuddin Nata berpendapat, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya dalam membimbing dan membina peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai keislaman agar terbentuk sebuah karakter yang utama sesuai dengan ajaran Islam.<sup>24</sup>

Achmad Patoni, Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>25</sup> Pendapat lain dari Ahmad D Marimba, menurutnya Pendidikan Agama Islam adalah upaya dalam membimbing baik jasmani dan rohani yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam untuk terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai seorang tenaga pengajar yang mengabdikan diri untuk memberikan

---

<sup>24</sup> Inda Puji Lestari, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 25.

<sup>25</sup> Abdul Rahman, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, dan Karakter dalam Islam* (Riau: Guepedia, 2020), 23.

<sup>26</sup> Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 13.

pengetahuan Agama Islam dan memberikan bimbingan atau pengarahan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaannya, serta mendidik anak didik agar mereka kelak menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Sosok figur guru Pendidikan Agama Islami menjadi sosok panutan dan teladan tersendiri bagi siswanya untuk menunjukkan contoh-contoh yang baik akan akhlak yang sesuai akan ajaran Islam. Maka hendaklah guru Pendidikan Agama Islam haruslah taat kepada Allah SWT, yang menjalankan segala bentuk perintah-Nya dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya, serta menjaga kewibawaan agar jangan sampai melakukan suatu hal yang dapat menjadikan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan orang-orang sebagai guru Agama.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan adalah suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan. Menurut Abdul Majid, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan cara memberikan dan menanamkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman keislaman kepada siswa agar menjadi umat Islam yang lebih mengembangkan keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT., serta akhlak mulia yang melekat dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>27</sup>

Mengenai tujuan pendidikan agama Islam di sekolah, menurut Darajat, ada beberapa tujuan, antara lain pertama, menumbuhkan dan mengembangkan sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta beragama dalam berbagai kehidupan sebagai inti dari taqwa; taat perintah Allah SWT. dan para Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi batin para siswa untuk mengembangkan ilmu sehingga menjadi sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya adalah untuk mencapai ridho Allah SWT. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa untuk memahami agama dengan baik dan mengamalkannya sebagai keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.<sup>28</sup>

Dilihat dari beberapa pendapat diatas, jelaslah tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman seseorang terhadap Agama Islam, sehingga menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT. dan mereka memiliki akhlak mulia dalam berbagai dimensi kehidupan.

### **3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran dapat diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>29</sup> Peran adalah pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan

---

<sup>27</sup> Pristian Hadi Putra, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 24.

<sup>28</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 02, 2019, 84.

<sup>29</sup> Luh Putu Sudini, dkk, *Kearifan Lokal: Peran Pelestarian*, 4.

posisi tertentu seseorang dalam unit lingkungan sosial.<sup>30</sup> Dalam hal ini peran guru Pendidikan Agama Islam merupakan segala bentuk tingkah laku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum adalah sama, sama-sama memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik dengan cara mengajar, supaya para peserta didik lebih banyak mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan yang lebih luas. Berikut merupakan beberapa peran guru:

a.) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru adalah orang yang mendidik anak didiknya agar berperilaku sesuai dengan norma dan ajaran agama yang berlaku di masyarakat. Guru sebagai pendidik harus memiliki wibawa untuk memberi contoh bagi orang-orang di sekitarnya. Guru harus memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian dan disiplin dalam bertindak.<sup>31</sup> Guru sebagai seorang pendidik harus bisa menanamkan serta membentuk sikap dan karakter peserta didik untuk nanti peserta didik menjadi pribadi yang baik ketika mereka terjun di masyarakat. Guru harus bisa membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Sehingga guru sebagai pendidik tentunya tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa, namun guru sebagai

---

<sup>30</sup> Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, 88.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 92.

pendidik juga bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.<sup>32</sup> Maka dari itu guru sebagai pendidik tentunya mampu menerapkan ke tiga aspek, sehingga nantinya mampu melahirkan anak didik yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan ini dapat diidentifikasi dengan terjadinya perubahan pada individu dan dapat digolongkan ke dalam tiga golongan atau aspek, yaitu, pengetahuan (*knowledgey*) dalam hal ini sifat perubahannya adalah kognitif. Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya. Keterampilan (*skill*) sifat perubahannya adalah psikomotorik. Perubahan yang diharapkan adalah dari tidak biasa membuat, melakukan, membentuk, dan sebagainya berubah bisa membuat, melakukan, membentuk sesuatu, dan sebagainya. Sikap (*attitude*) sifat perubahannya adalah afektif. Perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negatif menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap baik dan sebagainya. Maka tujuan belajar bisa dikatakan mengikuti teori Benyamin S. Bloom yang harus menyentuh tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 1.

<sup>33</sup> Jazilurrahman, dkk., "Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Badrul Maula". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 08, No. 01, 2023, 61.

b.) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru merupakan orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.<sup>34</sup> Sebagai seorang guru selayaknya mampu untuk mendorong siswa agar semangat dan aktif dalam belajar. Guru harus selalu berperan sebagai motivator bagi siswanya, dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa, dan juga mampu menganalisis motif dibalik permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini akan berdampak pada siswa yang menjadikannya akan lebih bersemangat dan aktif dalam belajar.

c.) Guru sebagai teladan

Seorang guru sebagai teladan merupakan orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik bagi murid-muridnya.<sup>35</sup> Seorang guru adalah seorang panutan bagi para siswanya. Jika seorang guru ingin menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didiknya, hendaknya ia memberi contoh dengan melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, serta mengamalkan berbagai ilmu yang diajarkan dalam Islam.

d.) Guru sebagai pembimbing

Dalam hal ini guru haruslah membantu para peserta didik menemukan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, mampu mengembangkan potensinya, serta beradaptasi dengan lingkungannya.

---

<sup>34</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 20.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 21.

Peserta didik membutuhkan guru untuk mengatasi kesulitan siswa dan membimbing mereka ke arah yang benar.<sup>36</sup>

e.) Guru sebagai penasehat

Sebagai penasehat maksudnya adalah guru berperan menasehati siswa karena siswa seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan dan membutuhkan penasehat. Guru dianggap sebagai orang yang dapat dipercaya dan dibutuhkan nasehatnya oleh siswa. Oleh karenanya guru harus sanggup memberikan nasehat ketika siswa membutuhkannya.<sup>37</sup>

f.) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar merupakan orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.<sup>38</sup> Guru memiliki tugas memberikan pendidikan di dalam kelas dengan melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memahami dengan baik semua apa yang disampaikan dalam pembelajaran, serta seorang guru harus mengupayakan adanya proses perubahan pada diri siswa, misalnya pada sikap, keterampilan, kebiasaan, dan lain-lain melalui proses pengajaran yang sistematis dan terencana.

g.) Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator yakni, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

---

<sup>36</sup> Dedi Sahputra, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Sukabumi: Haura Utama, 2016), 14.

<sup>37</sup> Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, 92.

<sup>38</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 20.



tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru seharusnya terus memperhatikan hasil belajar siswa hingga tercapai hasil belajar yang optimal.<sup>39</sup>

## **B. Disiplin Ibadah Shalat**

### **1. Pengertian Disiplin**

Disiplin yaitu suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>40</sup> Sejalan dengan itu disiplin merupakan suatu keadaan teratur yang mana orang-orang didalam lingkungannya tunduk terhadap peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati.

Andi Rasdianah mengartikan disiplin sebagai kepatuhan, penghormatan, dan penerapan suatu sistem yang mewajibkan orang untuk mematuhi suatu keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.<sup>41</sup> Sedangkan menurut pendapat Tulus Tu'u disiplin adalah keadaan yang diciptakan dan dibentuk oleh suatu proses tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban yang menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Irjus Indrawan, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, 92.

<sup>40</sup> Samuel Juliardi Sinaga, *Antropologi Pendidikan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), 95.

<sup>41</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Depublish, 2018), 64.

<sup>42</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 5.

Dari pemaparan diatas dapat di simpulkan, disiplin ialah suatu perilaku tertib dan patuh yang tumbuh dalam diri seseorang untuk menjalankan suatu ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak didik dalam kehidupan kesehariannya. Dengan menanamkan sikap disiplin, akan membiasakan anak didik untuk mematuhi dan mentaati segala aturan norma, nilai, dan tuntutan baik yang berlaku di lingkungan sekolah, masyarakat, serta aturan yang terkandung dalam ajaran-ajaran Agama.

## 2. Pengertian Disiplin Ibadah Shalat

Ibadah secara bahasa, memiliki arti patuh dan tunduk. Lebih khusus lagi kata ibadah hanya merujuk kepada Allah SWT. yang artinya, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>43</sup> Ibadah memiliki banyak makna yang meliputi ketaatan kepada Allah SWT. dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya, merendahkan diri di hadapan Allah SWT. dengan ketundukan yang diikuti dengan rasa cinta yang paling tinggi, serta perilaku apapun yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT. baik berupa ucapan maupun perbuatan, baik secara zhahir maupun yang batin.<sup>44</sup> Menurut para ahli fiqih, ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. dan mengharapkan pahala-Nya di akhirat nanti.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Rizem Aizid, *Fiqih Keluarga Terlengkap*, 20.

<sup>44</sup> Aliah B, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Tidak Membantu Stres Akademik". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 01, No. 03, 2012, 138.

<sup>45</sup> Rizem Aizid, *Fiqih Keluarga Terlengkap*, 20.

Secara umum jenis atau bentuk perintah kepada Allah SWT., dikelompokkan menjadi dua yaitu, ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah secara bahasa, kata mahdhah memiliki arti murni atau tak bercampur. Secara istilah ibadah mahdhah ialah ibadah yang langsung kepada Allah, tata cara pelaksanaannya telah diatur dan ditetapkan oleh Allah atau dicontohkan oleh Rasulullah. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang tata cara pelaksanaannya tidak diatur secara rinci oleh Allah SWT. dan Rasulullah SAW. Secara bahasa kata ghairu mahdhah mengandung arti tidak murni atau bercampur dengan yang lain. Ibadah ghairu mahdhah ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia atau dengan alam yang bernilai ibadah. Bentuk dari ibadah ini berupa kegiatan kaum muslim (baik tindakan, perkataan, maupun perbuatan) yang tidak dilarang dan didasari dengan niat karena Allah SWT. (mencari ridhonya).<sup>46</sup>

Di kehidupan sehari-hari seorang hamba tidak dapat terlepas dari yang namanya ibadah, dikarenakan tujuan dihidupkannya manusia tiada lain hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ibadah seorang hamba kepada Allah SWT. yaitu shalat. Secara Bahasa shalat diartikan sebagai do'a, karena shalat merupakan ibadah yang tersusun dari do'a-do'a. Pengertian shalat merupakan ibadah yang terdiri dari ucapan dan

---

<sup>46</sup> Miswar Saputra, *Teori Studi Keislaman* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 103.

perbuatan yang sudah ditetapkan, yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu.<sup>47</sup>

Menurut para ahli fiqih shalat adalah suatu bentuk ibadah yang terdiri dari ucapan dan amalan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Amalan dan bacaan tertentu yang dimaksud ialah tata cara shalat yang dilakukan sesuai dengan keteladanan Rasulullah SAW dan berdasarkan pada dalil yang sahih. Rasulullah SAW bersabda, “Shalatlah kamu, sebagaimana kamu melihat aku shalat.” (HR. Bukhari).<sup>48</sup>

Dalam melaksanakan ibadah shalat terdapat syarat-syarat dan rukun yang wajib dilakukan. Syarat-syarat shalat dapat dikategorikan menjadi dua bagian. Pertama, syarat wajib shalat yang dapat diartikan sebagai syarat-syarat yang menjadikan seseorang termasuk golongan yang mendapat kewajiban untuk menunaikan shalat. Syarat-syarat wajib shalat diantaranya Islam, berakal sehat, baligh, serta suci dari hadas dan nifas. Kedua, syarat-syarat sah shalat yang dapat diartikan sebagai hal-hal yang harus dipenuhi dalam melaksanakan shalat, sehingga shalat tersebut menjadi sah sesuai aturan atau ketentuan. Syarat-syarat sah shalat diantaranya sudah masuk waktu shalat, suci dari hadas besar dan kecil, suci dari najis, menutup aurat, serta menghadap kiblat.<sup>49</sup>

Adapun rukun shalat merupakan perkara yang wajib dikerjakan dalam shalat. Rukun-rukun shalat tersebut diantaranya, niat, berdiri bagi yang

---

<sup>47</sup> Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap*, 21.

<sup>48</sup> Nor Hadi, *Panduan Shalat Dalam Keadaan Darurat* (Jakarta: Ruang Kata, 2012), 2.

<sup>49</sup> Zaki Zamani, *Buku Pengantar Shalat dan Zikir Lengkap Disertai Asmaul Husna, Juz 'Amma, dan Do'a al-Ma'tsurat* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2013), 33.

mampu, takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah, rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud akhir, salam, dan juga tertib.<sup>50</sup> Perlu diketahui ada beberapa hal yang dapat menjadikan shalat yang dikerjakan menjadi batal dan tidak sah, diantaranya seperti meninggalkan salah satu rukun shalat, meninggalkan salah satu syarat sah shalat, mengucapkan kata-kata yang tidak ada hubungannya dengan bacaan shalat atau tertawa, melakukan gerakan-gerakan yang tidak ada kaitannya dengan gerakan shalat, mengeluarkan sesuatu dari lubang kubul atau dubur, makan dan minum dengan sengaja, terbuka aurat, mendahului imam bagi yang shalat berjama'ah, dan terkena najis.<sup>51</sup>

Dalam menjalankan ibadah shalat alangkah baiknya dilakukan secara berjamaah. Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilakukan secara bersama-sama dan minimal terdiri dari dua orang yaitu seorang imam dan seorang makmum.<sup>52</sup> Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dikerjakan secara bersama dengan di pimpin seseorang yang disebut sebagai imam shalat.<sup>53</sup> Ibadah shalat yang dilakukan dengan berjama'ah lebih baik dari pada shalat yang dilakukan sendirian. Meskipun shalat wajib 5 waktu bisa di kerjakan secara individu, namun alangkah lebih baiknya jika dilakukan berjama'ah. Rasulullah SAW. telah menggambarkan keutamaan shalat yang dilakukan secara berjama'ah, dimana beliau menunjukkan perbandingan

---

<sup>50</sup> Ibid., 45.

<sup>51</sup> Yoli Hemdi, *Tata Cara Shalat Lengkap*, 26.

<sup>52</sup> Khalilurrahman Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat* (Jakarta: Kawah Media, 2016), 336.

<sup>53</sup> Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih* (Jakarta: Prenada Mulia, 2010), 31.

dengan dua puluh tujuh derajat untuk shalat yang dilakukan secara berjama'ah dan satu derajat untuk shalat yang dilakukan sendiri. Seperti halnya sabda Rasulullah dalam salah satu hadis yang artinya “Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari Muslim dan Ibnu Umar).<sup>54</sup> Dari arti hadis tersebut menunjukkan, dalam shalat jama'ah terkandung keutamaan yang banyak, yang tidak bisa diperoleh dengan shalat sendirian.

Dari beberapa pemaparan diatas, disiplin ibadah shalat merupakan kepatuhan seseorang kepada Tuhan dalam menjalankan ibadah shalat yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan peraturan dan tata cara yang telah diatur dan dituntun sesuai dengan ajaran agama Nabi Muhammad SAW. untuk mencapai keridhoan Allah SWT. dan mengharap pahalanya di akhirat. Disiplin ibadah shalat juga merupakan suatu bentuk yang konsisten dan istiqomah dalam menjalankan suatu perintah dari Allah SWT.

Ibadah shalat merupakan amalan yang akan pertama kali dihisab oleh Allah SWT. dihari akhir nanti. Sehingga sebagai umat muslim hendaknya selalu menjaga shalat untuk bekal di hari akhir nanti. Seorang muslim bila meninggalkan shalat merupakan suatu kezaliman yang sangat besar. Ibadah shalat merupakan salah satu perintah dalam Agama Islam yang mana dalam ibadah shalat terdapat aturan-aturan yang mengatur hubungan Allah SWT. dengan hambanya. Ibadah shalat bermanfaat bagi setiap orang yang

---

<sup>54</sup> Khalilurrahman Al-Mahfani, *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, 336.

melakukannya dengan sempurna, seperti halnya hati menjadi tenang, mendapat pahala, serta mendapat ridha dari Allah SWT.

### **3. Strategi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat**

Strategi merupakan suatu cara atau kiat untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan.<sup>55</sup> Dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa diperlukan strategi atau cara yang tepat agar tujuan atau target tersebut dapat tercapai. Tujuan dari disiplin secara umum adalah untuk membina anak supaya dapat menguasai dirinya. Tujuan disiplin yaitu menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>56</sup> Sehingga tujuan dari kedisiplinan ibadah shalat yaitu untuk menjadikan anak agar terlatih dan terkontrol dalam menjalankan ibadah shalat. Adapun strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah yaitu:<sup>57</sup>

#### **1. Keteladanan**

Dalam hal ini guru memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk ditiru dan diterapkan. Misalnya dalam mengerjakan shalat. Sebagai guru harus bisa memberikan keteladanan, cara shalat yang baik, melaksanakan shalat dengan tepat waktu, yang kemudian para siswa juga akan menirunya.

---

<sup>55</sup> Muhammad Minan, *Strategi Belajar Inovatif* (Surakarta: Pradina Pustaka, 2021), 19.

<sup>56</sup> Ulil Alba Safitri, "Pembudayaan Disiplin Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo dan Dampaknya Terhadap Akhlak Tahun Pelajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo 2021), 20.

<sup>57</sup> Rahmat, *Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 10.

## 2. Nasehat

Dalam hal ini nasehat diberikan kepada mereka yang melanggar tata tertib atau ketentuan dan tujuan diberikannya nasehat adalah untuk timbulnya kesadaran pada diri siswa untuk memenuhi peraturan tersebut.

## 3. Kisah

Kisah atau cerita merupakan suatu cara yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi siswa. Dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa guru dapat menceritakan kisah yang dapat memotivasi diri siswa.

## 4. Pembiasaan

Cara pembiasaan dilakukan untuk mengubah segala sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga nantinya diri dapat dengan mudah melaksanakan kebiasaan tersebut tanpa tekanan, tanpa menguras banyak tenaga, dan tanpa menemui banyak hambatan. Cara pembiasaan dan mengulang-ulang suatu perbuatan yang diajarkan, nantinya perbuatan tersebut akan melekat pada diri siswa.

## 5. Hadiah dan hukuman

Dalam hal ini hadiah atau penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan untuk seseorang yang telah melakukan kebaikan atau ketaatan atau berprestasi baik. Sedangkan hukuman atau *punishment* merupakan suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada siswa atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. Hukuman digunakan untuk memperbaiki perilaku siswa yang melakukan pelanggaran dan dalam taraf sulit untuk di nasehati. Pemberian hukuman



juga ditujukan kepada siswa agar memiliki efek jera terhadap pelanggaran yang di lakukannya.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Kedisiplinan**

##### **Ibadah Shalat**

Ketika melaksanakan suatu kegiatan sering kali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu faktor yang menjadi pendukung maupun yang menjadi penghambat keberhasilan atau kelancaran pencapaian tujuan yang diinginkan. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat diantaranya:

##### **1. Kesadaran diri**

Dalam membentuk perilaku disiplin pada diri anak berawal dari adanya kesadaran diri seseorang.<sup>58</sup> Kesadaran diri dalam diri seseorang berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting dalam kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terbentuknya perilaku disiplin.

##### **2. Faktor lingkungan keluarga**

Keluarga dapat dikatakan pusat pendidikan yang utama dan pertama pada diri anak yang memiliki pengaruh besar pada pribadi anak. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan yang paling utama, dikarenakan mayoritas kehidupan anak didalam keluarga, oleh

---

<sup>58</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 22.

karenanya pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.<sup>59</sup> Lingkungan keluarga merupakan dasar pembentukan perilaku, karakter, moral, dan pendidikan pada anak. Pengalaman interaksi dalam keluarga juga menentukan perilaku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh sekali dalam disiplin anak khususnya dalam hal disiplin beribadah.

### 3. Faktor lingkungan masyarakat (pergaulan)

Lingkungan masyarakat ialah lingkungan yang sesungguhnya bagi perkembangan kepribadian. Dalam lingkungan ini anak akan menjalani kehidupan yang sebenarnya.<sup>60</sup> Berbagai macam karakter manusia yang hidup ditengah-tengah seorang anak, pastinya memiliki pengaruh besar terhadap kepribadian anak tersebut. Lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak yang besar, baik secara positif maupun negatif, terhadap perkembangan jiwa seorang anak.

### 4. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan kontribusi bagi perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru merupakan cerminan atau panutan bagi siswa dalam menjaga kedisiplinan. Hal ini karena

---

<sup>59</sup> Anita Purba, dkk, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 22.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 24.

peran individu guru termasuk menjadi panutan dan selalu memberikan contoh yang baik bagi siswa. Seorang guru adalah ukuran bagi norma-norma tingkah laku.<sup>61</sup> Dalam hal ini seorang guru bila ingin meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya dalam beribadah, maka guru harus dapat menunjukkan perilaku disiplin kepada diri siswa.

#### 5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pendidikan serta dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik, yaitu sarana dan prasarana. Pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.<sup>62</sup>

Seorang guru menjadi salah satu perantara dalam menanamkan perilaku disiplin pada siswa khususnya disiplin beribadah. Maka dari itu harus ada kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar bila sarana dan prasarananya dapat tercukupi, tetapi sebaliknya, bila sarana dan prasarananya kurang maka akan menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan.

---

<sup>61</sup> Pristi Suhendro, *Eksistensi Guru* (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), 22.

<sup>62</sup> Nurul Haeriyah Ridwan, *Monografi Manajemen Pendidikan Islam Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 7.